

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing adalah pendidikan yang ditunjang oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja guru. Mulyasa (2008:28) mengemukakan “guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kegiatannya dengan proses belajar mengajar”. Seorang guru merupakan sosok pertama yang menjadi andil atas kesuksesan yang diperoleh peserta didik, karena guru adalah yang melakukan kontak langsung dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menciptakan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, ada juga guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang masih belum memadai dalam bidang keilmuannya atau bisa juga di artikan tidak sesuai pada dengan bidang kependidikannya saat ia mengajar. Dengan kondisi guru yang demikian pendayagunaan sumber daya organisasi disekolah kurang berjalan dengan baik. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan oleh guru dan kepala sekolah.

Menurut Dahrin (2005), mengemukakan:

“Kinerja guru kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuan. Misalnya, guru biologi dapat mengajar kimia atau fisika. Ataupun guru IPS dapat mengajar bahasa indonesia. Kendati jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup memadai, tetapi kualitas dan kinerjanya

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga tidak tahu atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas”.

Sekolah menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan formal yang menyiapkan *output* atau lulusan yang siap kerja oleh karena itu harus betul-betul dipersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran. Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar oleh karena itu sekolah harus menyiapkan guru yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya agar menghasilkan kinerja yang baik. Namun dari data yang di peroleh oleh penulis menunjukan masih banyak guru mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran se-Kota Sukabumi yang mempunyai bidang keilmuan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan S1, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1
Jumlah Guru yang Tidak Sesuai dengan Bidang Studi Administrasi Perkantoran di SMK Kota Sukabumi

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Guru yang Tidak Sesuai dengan Bidang Studi Administrasi Perkantoran	Jumlah Guru Yang Sesuai Dengan Bidang Studi Administrasi Perkantoran
1.	SMK Negeri 2 Kota Sukabumi	7 Orang	1 orang	6 orang
2.	SMK PGRI 1 Kota Sukabumi	6 Orang	4 orang	2 orang
3.	SMK 2 Pasundan Sukabumi	5 Orang	4 orang	1 orang
4.	SMK Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi	3 Orang	1 orang	2 orang
5.	SMK Islam Penguji Sukabumi	2 Orang	2 orang	0 orang
6.	SMK Yaspi “Syamsul Ulum” Sukabumi	6 Orang	6 orang	0 orang
7.	SMK BPK Penabur Sukabumi	7 Orang	4 orang	3 orang
8.	SMK Terpadu Ibadurrahman Sukabumi	2 Orang	1 orang	1 orang
9.	SMK Ulul Albab Sukabumi	10 Orang	10 orang	0 orang
Jumlah		48	33 orang	15 orang

Sumber : Dari Masing-Masing Sekolah

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa masih banyak guru mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya, bahkan dari data diatas masih ada sekolah yang tidak mempunyai guru yang sesuai dengan bidang keilmuannya, sehingga wajar saja jika mereka (guru-guru) bekerja tidak optimal kurang menguasai materi dan pelajaran yang diampu, hal ini mengakibatkan guru-guru tersebut kurang mengembangkan buku pembelajaran, penyampaian materi yang keliru serta tidak kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, dan hal ini menunjukkan tidak relevan dan akan berpengaruh kepada pencapaian tujuan sekolah. Sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan kinerjanya. Namun hal ini tidak mudah dilakukan, sebab banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru.

Rendahnya kinerja disebabkan oleh banyak faktor yaitu seperti yang diungkapkan oleh Donnelly dalam Tengko (2003:82) (1) Faktor individu yang meliputi kemampuan, keterampilan mental, fisik, latar belakang pendidikan, tingkat sosial, pengalaman dan demografi, (2) Faktor organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan imbalan dan motivasi, (3) Faktor psikologi, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.

Di dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menyesuaikan materi pembelajarannya dengan kompetensinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh siswa. Setiap guru khususnya guru mata pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran diharapkan dapat menguasai 4 kompetensi guru sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang kompetensi Guru. Sudarminta (2001) dikemukakan antara lain tampak dari gejala-gejala berikut:

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1) Lemahnya penguasaan bahan yang diajarkan; (2) ketidaksesuaian anatara bidang studi yang dipelajari guru dan yang dalam kenyataan dilapangan yang diajarkan; (3) kurang efektifnya cara pengajaran; (4) kurangnya wibawa guru diharapkan murid; (5) lemahnya motivasi dan dedikasi untuk mendidik yang sungguh-sungguh; semakin banyak kurangnya kematangan emosional, kemadirian berfikir, dan keteguhan sikap dalam cukup banyak guru sehingga dari pribadi mereka sebenarnya tidak siap sebagai pendidik; kebanyakan guru dalam hubungan dengan murid masih hanya berfungsi sebagai pengajar dan belum sebagai pendidik, (6) relative rendahnya tingkat intelektual para mahasiswa calon guru yang masuk LPTK (Lembaga Pengadaan Tenaga Kependidikan) dibandingkan dengan masuk universitas.

Demikian pula SMK-SMK yang ada di Kota Sukabumi, berdasarkan hasil wawancara mengenai kinerja guru di SMK Kota Sukabumi dengan Kepala Sekolah dan Wakasek Bidang Kurikulum, bahwa kinerja guru memang sangat penting baik bagi kualitas pendidikan, mutu sekolah, dan kualitas peserta didik itu sendiri sehingga kinerja guru perlu ditingkatkan.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua Jurusan Program Administrasi Perkantoran yaitu Dra. Hj. Lilis Y.Yusup.,MM di sekolah SMK PGRI 1 Kota Sukabumi menyatakan bahwa masih banyak guru yang mengajar mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya. Hal ini akan mengakibatkan dalam menyampaikan materi yang keliru/tidak optimal sehingga tidak tahu atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Pernyataan tersebut diperkuat pula oleh Ketua Jurusan Program Administrasi Perkantoran Dra. Nany Sumarni di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi sebagian besar SMK-SMK yang ada di Kota Sukabumi mempunyai guru yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya. Untuk guru mata pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran sendiri terkadang merasa kewalahan

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pembelajaran apalagi guru tersebut belum menguasai pelajaran yang mempunyai unsur praktek misalnya kearsipan, mengelola peralatan kantor, mengetik, stenografi, maka guru tersebut akan sulit mengajarkan atau menuangkan persepsinya kepada peserta didik karena guru tersebut belum menguasai dengan benar pelajaran yang beliau ampu pada saat mengajar, sedangkan guru sekolah SMK terutama guru mata pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran di tuntut untuk bisa menyampaikan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya dan menyiapkan *ouput* atau lulusan yang siap kerja oleh kerena itu harus betul-betul diperhatikan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran. Senada dengan pernyataan di atas peneliti juga mengadakan wawancara kepada peserta didik, peserta didik menyatakan ada beberapa guru produktif yang memang terlihat kurang menguasai dalam bidang pelajaran yang sedang diajarkan, sehingga dalam mengajar guru tersebut menjadi pasif dan jika ada peserta didik yang bertanya guru tersebut menjawab pertanyannya dengan asal-asalan/tidak berdasarkan ilmu yang dipelajari.

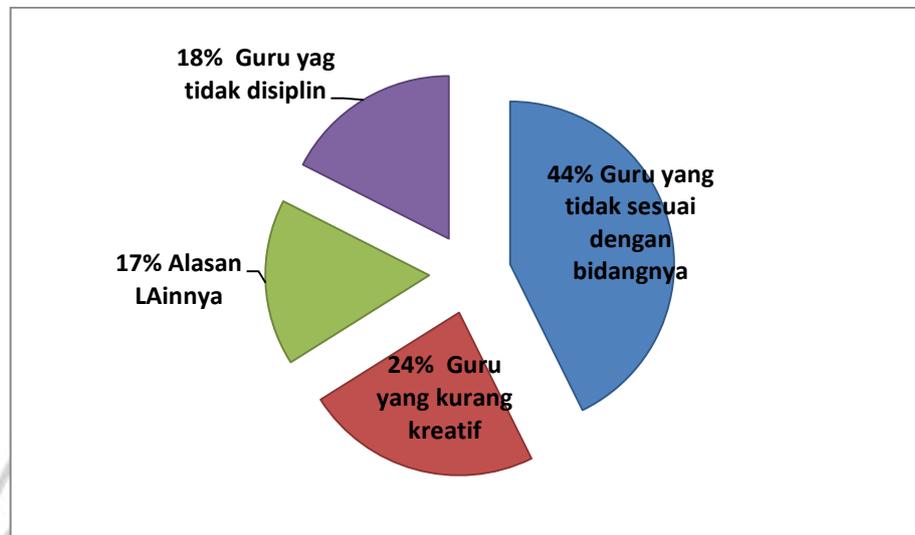
Berikut ini merupakan hasil pengamatan melalui kuisisioner mengenai guru mata pelajaran produktif program studi Administrasi Perkantoran Pada SMK se-Kota Sukabumi.

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1. 1
Tanggapan Mengenai Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program
Studi Administrasi Perkantoran se-Kota Sukabumi



Sumber : Hasil survey pada SMK se-Kota Sukabumi

Gambar di atas merupakan pandangan mengenai kinerja guru 44% responden menjawab banyaknya guru yang tidak sesuai dengan bidangnya, 24% responden menjawab guru kurang kreatif dalam mengajar, 15% responden menjawab guru yang tidak disiplin dan 17% alasan guru lainnya.

Ketidaksesuaian bidang ilmu dari guru yang mengajar mata pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran adalah masalah. Untuk mengurangi dampak negatif masalah ini maka peran seorang kepala sekolah sangat diperlukan dalam manajerial, membina guru yang bersangkutan. Peran kepala sekolah sebagai pendidik atau motivator dapat mendorong agar guru yang mengajar bidang studi yang tidak sesuai agar termotivasi untuk mempelajari bidang yang diajarkannya.

Kepala sekolah merupakan pejabat formal yang pengangkatannya melalui proses, prosedur, dan peraturan yang berlaku. Kepala sekolah merupakan

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemimpin dalam suatu institusi pendidikan dalam manajemen sekolah. Sebagai pemimpin kepala sekolah merupakan seorang perencana, organisator, dan pengendali. Oleh karena itu tugas dan fungsi kepala sekolah merupakan sosok sentral dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah harus memperhatikan tiga hal, yaitu proses; pendayagunaan seluruh sumber organisasi; dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri dari para guru, staf dan peserta didik dalam melaksanakan tugas masing-masing. Juga memberikan bimbingan dan pengarahan, penilaian para guru, staf dan para peserta didik serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah yang memimpin suatu sekolah apabila mampu melakukan fungsi komunikasi yang baik dengan semua pihak, maka penilaian yang umum diberikan oleh guru, staf, peserta didik dan masyarakat sudah cukup untuk menyatakan bahwa kepala sekolah tersebut adalah kepala sekolah yang ideal.

Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Mengacu kepada keseluruhan paparan di atas bahwa masih banyaknya guru mata pelajaran produktif program studi administrasi perkantoran yang tidak sesuai dengan bidangnya hal tersebut dikarenakan kepemimpinan kepala

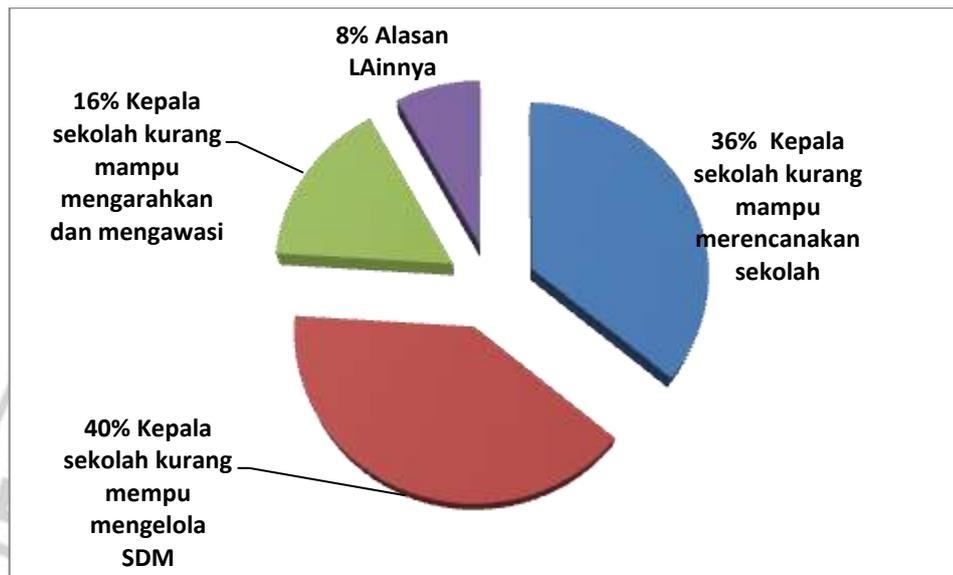
Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolahnya. berikut adalah tanggapan guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah SMK se-Kota Sukabumi.

Gambar 1. 2
Tanggapan Guru Mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah



Sumber : Hasil survey pada SMK se-Kota Sukabumi

Gambar diatas merupakan tanggapan guru mata pelajaran produktif program studi Administrasi Perkantoran yang di ambil dari pengisian kuisisioner, dari 48 guru tersebut 40% menjawab bahwa kepala sekolah kurang mampu mengelola SDM dengan baik, 36% menjawab bahwa kepala sekolah kurang mampu merencanakan perencanaan sekolah. 16% menjawab kepala sekolah kurang mapu mengarahkan dan mengawasi, dan 8% alasan guru lainnya.

Dalam upaya memahami dan memecahkan masalah ketidaksesuaian jenjang pendidikan yang diambil atau ketidaksesuaian bidang ke ilmunan para guru mata pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran se-SMK Kota Sukabumi maka perlu dan penting dilakukan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru mata pelajaran Produktif

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program Administrasi Perkantoran. Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti dan mendalami dan mengadakan penelitian SMK se-Kota Sukabumi, dan selanjutnya akan dituangkan dengan judul sebagai berikut: **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kota Sukabumi”**.

B. Identifikasi Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji masalah kinerja guru mata pelajaran produktif program administrasi perkantoran di sekolah SMK se-Kota Sukabumi. Hal tersebut diduga sebagai kekuatan strategis yang perlu dibina dan dikembangkan untuk menciptakan organisasi yang baik. Rendahnya tingkat kinerja guru akan berakibat pada rendahnya kinerja kualitas proses pembelajaran, sehingga menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, pada pelaksanaannya, kinerja akan sangat dipengaruhi kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, fasilitas kerja, guru, karyawan, maupun anak didik. Pidarta (1995) dalam Saerozi (2005:2) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian nampaklah bahwa kepemimpinan kepala sekolah akan ikut menentukan baik buruknya kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran tingkat Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kota Sukabumi.
2. Bagaimana gambaran tingkat kinerja guru mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kota Sukabumi.
3. Adakah pengaruh tingkat kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat kinerja guru mata Pelajaran program administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kota Sukabumi.

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan terutama kegiatan ilmiah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, termasuk juga dalam penelitian ini. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kajian secara ilmiah tentang manfaat kinerja guru mata pelajaran Program Administrasi Perkantoran pada SMK se-Kota Sukabumi.

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran mengenai tingkat kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah menengah kejuruan (SMK) se-Kota Sukabumi
2. Memperoleh gambaran mengenai tingkat kinerja guru mata pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran pada sekolah menengah kejuruan (SMK) se-Kota Sukabumi
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat kinerja guru mata pelajaran Produktif Program Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kota Sukabumi

Restu Fauziah, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif Program Studi Adminstrasi Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian tersebut di atas tercapai, maka akan ada dua kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu-ilmu yang dipelajari di Manajemen Perkantoran. Selain itu, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan kinerja guru yang ditimbulkan oleh pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Serta dapat dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai ilmu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

1. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua tenaga pendidik khususnya guru yang berada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Administrasi Perkantoran agar menjadi pendorong dalam membangun kinerja guru yang lebih optimal.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat mengoptimalkan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, data, gejala dan peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah